

STRATEGI TIM REDAKSI DISKOMINFO KABUPATEN PONOROGO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERITA

Roudlotul Husna

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
Email: husnaroudlotul75@gmail.com

Ahmad Choirul Rofiq

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
Email: ahmadchoirulrofiq@iainponorogo.ac.id

Abstract: *The development of an increasingly sophisticated era makes mass media an alternative that facilitates one's activities in obtaining information. The mass media can act as an institution that can shape public opinion. Therefore, in making news, one should refer to several aspects so that the meaning can be high quality and conveyed to the reader. The news produced by the editorial team of the Ponorogo District Office of Communication, Informatics, and Statistics (Diskominfo) is used as a reference source of information for other media, so a particular strategy is needed to improve the quality of its news product. Therefore, the formulation of the problem of this thesis is as follows. First, what is the strategy used by the editorial team of the Ponorogo District Office of Communication, Information, and Statistics (Diskominfo) to improve the quality of news? Second, what are the results of implementing the strategy of the editorial team of the Ponorogo District Office of Communication, Information, and Statistics (Diskominfo) in improving the quality of news? This study uses a qualitative approach and deductive method to analyze the strategy carried out by the editorial team of the Ponorogo District Office of Communication, Informatics, and Statistics (Diskominfo) in improving the quality of news. Researchers got the data from interviews, observations, and documentation. In contrast, the results of this study are to use a strategy in the form of an editorial meeting, which is held once a week.*

Keywords: *Editor; Diskominfo; News*

Abstrak: Perkembangan zaman yang semakin canggih menjadikan media massa sebagai alternatif yang memudahkan aktivitas seseorang dalam memperoleh informasi. Media massa dapat berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Oleh karena itu, dalam membuat berita, seseorang harus mengacu pada beberapa aspek agar maknanya dapat berkualitas tinggi dan tersampaikan kepada pembaca. Berita yang dihasilkan oleh tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo digunakan sebagai sumber referensi informasi bagi media lain, sehingga diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan kualitas produk beritanya. Oleh karena itu, rumusan masalah tesis ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana strategi yang digunakan oleh tim redaksi Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo untuk meningkatkan kualitas berita? Kedua, apa hasil penerapan

strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deduktif untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita. Peneliti mendapatkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebaliknya, hasil penelitian ini adalah menggunakan strategi berupa rapat redaksi, yang dilaksanakan seminggu sekali.

Kata kunci: *Redaksi; Diskominfo; Berita*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin pesat dari waktu ke waktu yang membawa terobosan teknologi untuk mempermudah manusia dalam memperoleh informasi melalui media massa. Istilah media massa terus berkembang dalam kegiatan berkomunikasi setiap harinya, media massa dapat juga diartikan sebagai industri yang berubah dan dapat menghasilkan lapangan pekerjaan. Media massa telah menjadi sumber yang dominan bukan hanya untuk individu yang menginginkan citra realitas sosial, akan tetapi bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media massa dijadikan sebagai alat untuk menyuguhkan berbagai berita dan hiburan yang mampu menarik pembaca, peristiwa tersebut yang menjadikan media massa sebagai alat untuk menyampaikan berita, penilaian, atau gambaran umum tentang sebuah peristiwa. Karenanya, media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Tak lepas dari itu media juga berada pada dua posisi dalam artian ia bisa memberikan dampak “positif” maupun “negatif” terhadap penggunaannya. Maka, untuk menjaga berita agar tetap banyak diminati masyarakat luas perlu adanya bidang keredaksian yang mempunyai tanggung jawab dalam urusan pemberitaan serta memiliki tugas memilah apakah berita tersebut pantas di publikasikan atau tidak. Sedangkan kedudukan redaksi merupakan salah satu sisi ideal media dalam menjalankan visi misi perusahaan media dalam mempertahankan sebuah idealise (Alex Sobur, 2006:31).

Selain itu, untuk menarik minat public, didalam sebuah media tentunya memiliki strategi dalam menjalankan bisnis tersebut yang diperlukan untuk keberlangsungan bisnis itu sendiri demi mencapai strategi yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif. Maka, para pimpinan media dan para manajer harus bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis. Strategi tersebut merupakan pemikiran terhadap cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memunculkan strategi baru dengan didukung oleh media massa yang menjadikan media paling mendominasi dalam berkomunikasi karena mudah di akses oleh khalayak umum.

Perlu adanya strategi tertentu yang harus dimiliki oleh pimpinan redaksi. Strategi dapat diartikan sebagai ilmu perencanaan dan penentuan arah gerak semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara bisnis. Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang direncanakan dalam

penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan (Ali Hasan, 2010: 29). Fred R. David, mengartikan strategi sebagai rencana awal yang disatukan dengan menggabungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang mana strategi tersebut dijadikan sebagai rancangan untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah menciptakan hal baru untuk dapat diterapkan di perusahaan tersebut (Fred R. David, 2004:14). Sedangkan pemaknaan berita menurut Charnley dan Neal adalah sebagai laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, dan interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus secepatnya disampaikan pada khalayak umum (Ermanto, 2005:12). Sebelum melakukan penulisan berita hal yang harus dilakukan adalah melakukan pemilihan berita mana yang layak untuk ditulis, jika sudah mendapatkan data yang valid baru melakukan penulisan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, serta tulisan hendaknya dapat memancing rasa ingin tahu terhadap pembaca (Indah Suryawati, 2011: 44).

Melihat dengan banyaknya media massa diberbagai stasiun TV maupun radio, setiap media tentunya memiliki banyak strategi yang jelas demi meningkatkan kualitas isi berita yang akan disajikan kepada khalayak umum. Tentunya pengelolaan globalisasi juga memiliki dampak bagi semua elemen kehidupan, baik persaingan antar seseorang dengan orang lain, dan antar lembaga dengan lembaga lain. Kegiatan tersebut sudah menjadi kewajiban di abad modern seperti sekarang ini terutama di dalam lembaga industrialisasi dan perkembangan teknologi. Kemampuan merupakan modal awal untuk bisa terjun langsung dalam persaingan global baik terkait dengan kemampuan berbahasa, manajemen usaha, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam persaingan global yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tentang media dan pemberitaan di mana informasi yang berketerkaitan langsung dengan kehidupan seseorang yang jauh dari jangkauan tempat tinggalnya akan dapat mudah diakses baik melalui radio, koran, maupun televisi. Dalam persaingan sebuah media seperti di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, tentunya mereka memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kualitas produk beritanya, serta mematuhi peraturan yang sesuai dengan kaidah kejournalistikan. Oleh karena itu, strategi tersebut harus dilakukan oleh seluruh wartawan di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo baik dari ketua, pimpinan redaksi, dan juga wartawan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di kantor Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, Jl. Ir. H Juanda No.198, Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63418. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deduktif. Penelitian ini merupakan sebuah metode yang mana memiliki tujuan untuk memahami realita sosial dengan melihat dunia dengan apa adanya, yakni dengan mencari permasalahan yang ada

di tempat penelitian agar memperoleh gambaran secara menyeluruh dan mendalam tentang strategi yang digunakan oleh tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Redaksi

Strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk memperoleh tujuan tertentu, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak serta merta berfungsi sebagai peta perjalanan melainkan hanya sebagai petunjuk arah untuk memperoleh tujuan tersebut. Strategi tersebut berupa kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut (Eni Setiati, 2005: 16). Marthin Anderson, mengartikan strategi sebagai seni yang melibatkan kemampuan atau pemikiran untuk membawa sumber daya manusia dalam mencapai sebuah tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal (Hafied Cangara, 2017: 64).

Sedangkan redaksi diartikan sebagai bagian atau sekumpulan orang yang berada di dalam perusahaan media massa baik itu media cetak, elektronik, maupun online, redaksi tersebut memiliki tupoksi mengizinkan atau menolak tulisan berupa berita dan diseleksi apakah berita tersebut layak dimuat atau tidak atas dasar pertimbangan mulai dari bahasa dan kebenaran data yang diperoleh (Amsyah, 2005:59). Redaksi memiliki tugas mengurus segala sesuatu dalam pemberitaan, bagian ini merupakan tugas dari pimpinan redaksi dan pekerjaannya terkait pencarian dan penyampaian berita (Septiawan Santana, 2005: 188).

Strategi tidak cukup apabila hanya merumuskan konsep dan implementasi terhadap strategi tersebut, dalam menjalankan strategi tentunya dibutuhkan beberapa tahapan untuk menjalankan strategi tersebut. Tahapan tersebut diantaranya adalah: a) Planning (Perencanaan). Perencanaan dapat diartikan sebagai pikiran awal atau gagasan awal yang harus dilakukan semua orang di dalam lembaga tersebut, bagaimana cara melakukannya, dan siapa yang akan melakukan. Karenanya, perencanaan tidak bisa dilakukan secara individu sehingga perlu adanya pengelompokan secara berkala. b) Organizing (Pengorganisasian) Pengorganisasian adalah pengaturan setelah adanya perencanaan yang perlu dibuat untuk menjelaskan tugas dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan roda organisasi tersebut. c) Actuating (Tindakan) Tindakan tersebut berupa pengaplikasian sesuai dengan tugas yang sudah ditetapkan, fungsi ini sangatlah penting adanya karena berhubungan dengan sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. d) Controlling (Pengawasan) Pengawasan memiliki tujuan untuk memantau kinerja seseorang agar hasil yang diperoleh bisa efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan awal. e) Evaluation (Evaluasi) Evaluasi merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam mencapai tujuan bersama sehingga dapat melihat apakah hasil yang sudah dilakukan sudah sesuai atau belum (Morissan 2009: 130).

Secara sederhana kegiatan redaksi mempunyai beberapa tahapan, dimana tahapan-tahapan tersebut memiliki fungsi khusus yang saling berkaitan satu sama

lain. Tahapan kegiatan redaksi adalah: rapat redaksi, reportase dan penulisan berita, editing dan koreksi, layout dan evaluasi.

Rapat Redaksi adalah kegiatan pemanasan atau aksi pembuka bagi pegiat pers untuk melakukan kegiatan jurnalistik. Biasanya dalam rapat redaksi berisi tentang penentuan tema, penentuan sumber berita, segmentasi berita, rubrikasi dan pembagian kerja. Penentuan tema berfungsi sebagai pedoman wartawan untuk membuat berita. Sebisanya mungkin berita yang dipaparkan sesuai dengan tema yang sudah direncanakan. Selanjutnya adalah penentuan sumber berita berisi tentang penentuan narasumber, siapa yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atas tema tersebut, selanjutnya segmentasi berita, segmentasi disini berfungsi untuk dijadikan sebagai acuan objek yang akan kita gunakan. Sedangkan rubrikasi adalah momen menentukan konten dari sebuah majalah atau buletin yang akan dibuat. Rubrikasi akan mempermudah pembaca untuk mengerti suatu permasalahan tersebut. Selanjutnya pembagian kerja, pembagian kerja tersebut berfungsi untuk memberikan kesempatan bagi anggota lain untuk saling berbagi pengalaman dan ilmu untuk menduduki tupoksi kerja tersebut (Totok Drojo, 2006: 96).

Reportase sebaiknya sudah memiliki target per hari atau per minggu dengan menyesuaikan deadline yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan penulisan berita sudah menjadi tugas pokok seorang wartawan, serta dalam setiap media tentunya memiliki standar penulisan berita tersendiri, sehingga seorang wartawan harus terus berkoordinasi dengan redaktur pelaksana selama proses pembuatan berita. Hal tersebut berfungsi agar berita yang dihasilkan tidak jauh dari misi media tersebut.

Editing dan koreksi disini adalah pengecekan kembali tulisan wartawan kepada editor dan bertugas mengedit Bahasa agar lebih mudah diterima oleh pembaca. Lay Out Proses ini dilakukan oleh layouter dalam hal penataan foto yang sesuai dengan tulisan berita, serta dummy tata letak tulisan ketika di muat di website. Evaluasi produk setelah tulisan sudah berhasil dimuat di website, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi atas produk yang sudah dijalankan (H.Dja'far Assegaf, 2001: 29).

Kata kualitas dalam Total Quality Management (TQM) dimaknai sebagai aktivitas dari fungsi sebuah manajemen secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas tersebut untuk mencapai sebuah tujuan, tanggung jawab, serta pengaplikasian melalui cara-cara tertentu (Djoko Adi Walujo, 2020: 6). Selain itu, kualitas dimaknai sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang ditetapkan (Manahan P. Tampubolon, 2004: 82). Wiliard G Bleyer, memaknai berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian jumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian jumlah pembaca paling besar (Andi Tamburaka, 2015: 87).

Istilah berita dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan informasi yang berbentuk koran, majalah, bahkan bisa disiarkan melalui radio dan TV. Lebih mudahnya berita diartikan sebagai cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual,

baru, dan luar biasa sifatnya (M. Atar Semi, 2021: 7-10). Berita adalah sebuah fakta, ide, atau opini yang aktual, akurat, dan menarik yang mampu mempengaruhi pembaca dan mengakui bahwa berita akan dianggap penting oleh pembaca. Berita di sini haruslah menjadi alternatif yang cepat dengan mengandung peristiwa yang memiliki nilai berita terhadap masyarakat luas (Indah Suryawati, 2011: 67-68).

Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo

Berdasarkan Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 73 Tahun 2016 yang telah diubah dengan Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 142 tahun 2019 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo, bahwa Dinas tersebut mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten, serta tugas yang diberikan dari Kabupaten adalah di bidang komunikasi, informatika, statistik dan persandian. Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo merupakan Dinas yang bergerak dalam bidang jurnalistik yang dinaungi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo.

Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo terletak di Jl. Ir. H Juanda No.198, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, kode pos 63418. Berawal dari adanya peraturan dari Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) pusat maka sekitar tahun 2017 Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik mengalami pemecahan di setiap Kabupaten. Sebelumnya Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo berada di bawah naungan Dinas Perhubungan yang masuk dalam bidang Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo). Pada tahun 2017-2018 Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo dipimpin oleh Ir. Winarko Arief S. Tahun 2018-2021 dipimpin oleh H. Najib Susilo, MM., dan tahun 2021-sekarang Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dipimpin oleh Bambang Suhendro, ST. M.M.

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan di atas, maka data dan informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti melalui narasumber yang diambil akan dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini. Dari temuan hasil penelitian peneliti di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas produk beritanya sudah dapat terukur dan dapat dibuktikan dengan adanya grafik pembaca dan pengunjung website.

Analisis Strategi Redaksi Diskominfo Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita

Dalam meningkatkan kualitas berita tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo memiliki strategi agar dapat meningkatkan

kualitas pemberitaannya sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi mereka akan kesulitan dalam mendapatkan apa yang menjadi tujuannya yaitu berita yang berkualitas, menarik, aktual dan sebagainya. Karena sebagian besar sebuah tujuan akan dapat tercapai dengan sebuah strategi yang profesional.

Strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk memperoleh sesuatu. Akan tetapi, untuk mencapai sesuatu tersebut strategi tidak serta merta berfungsi sebagai peta perjalanan melainkan hanya sebagai petunjuk arah saja. Untuk memperoleh berita yang diperlukan jurnalis harus menggunakan strategi tersendiri dan secara spesifik jurnalis mempersiapkan kerangka pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber ketika proses wawancara berlangsung.

Seperti di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas beritanya tim redaksi menerapkan teknik 5W+1H yang berisi what (apa), who (siapa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana), dengan menggunakan struktur piramida terbalik, itu semua bertujuan untuk memudahkan jurnalis dalam merangkai tulisan yang akan dijadikan sebagai berita. Adanya piramida terbalik diciptakan untuk membantu penulis atau jurnalis memasukkan keterangan penting dalam susunan yang mudah dicerna oleh pembaca yang mencakup judul berita, teras berita, tubuh berita, dan informasi tambahan. Penggunaan teknik 5W+1H diharapkan dapat meningkatkan kualitas isi berita dengan efektif dan efisien. Sedangkan penggunaan struktur piramida terbalik dalam penulisan berita di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo mampu memudahkan khalayak mengetahui intisari dari berita tersebut. Sehingga dengan teknik 5W+1H dengan struktur piramida terbalik dapat meningkatkan kualitas berita. Selain menggunakan strategi ini Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo juga memegang pedoman RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan RKPD (Renjana Kerja Pemerintah Daerah) untuk mengetahui kegiatan yang akan diliput.

Upaya tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas pemberitaannya dilakukan oleh seluruh tim jurnalistik, dengan menjalankan jadwal yang sudah disepakati ketika rapat redaksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata redaksi memiliki arti badan pada surat kabar dan bertugas menyusun tulisan yang akan dimasukkan ke dalam surat kabar. Redaksi sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Belanda, yaitu 'redactie' yang berarti gaya atau cara tulis karangan dan berita, juga bisa diartikan sebagai dewan yang memiliki wewenang untuk menetapkan di muat atau tidaknya suatu berita. Perencanaan liputan merupakan bagian dari materi keredaksian dengan tujuan untuk membahas secara detail setiap isu yang akan diangkat dan ditetapkan kepada setiap jurnalis. Tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sendiri memiliki gaya kepenulisan lebih menceritakan dari pada memberitakan, hal tersebut yang

menjadi pembeda antara Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dengan media lain.

Tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sesuai dengan visi misinya yakni Mewujudkan Kabupaten Ponorogo Hebat (harmonis, elok, amanah, dan taqwa) yang berada di bawah naungan pemerintah daerah. Maka tidak heran jika nantinya tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo akan banyak membawakan berita yang berbentuk hard news (berita keras) yang berhubungan dengan kegiatan pemerintah daerah dan kegiatan dinas-dinas di Kabupaten Ponorogo.

Analisis Hasil Penerapan Strategi Tim Redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas Berita.

Sebagai media pemberitaan yang memiliki peran penting bagi masyarakat Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo tentu harus terus berupaya meningkatkan kualitas pemberitaannya apalagi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sering dijadikan sebagai rujukan oleh media lain. Untuk dapat menghasilkan berita yang berkualitas tentunya harus memiliki wartawan yang berkualitas pula mulai dari wartawan di lapangan hingga wartawan di belakang layar. Dalam meningkatkan kualitas berita tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo menggunakan strategi khusus berupa rapat redaksi yang mencakup evaluasi, pembagian tim, penentuan deadline (tenggat waktu), dan lain sebagainya. Strategi ini digunakan untuk menentukan isu-isu yang akan diangkat.

Rapat redaksi atau bisa disebut dengan rapat perencanaan peliputan adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam proses penggalian informasi, karena dalam rapat ini akan ditentukan terkait apa yang hendak dilakukan dan dipersiapkan oleh wartawan di lapangan. Rapat redaksi merupakan rapat rutin dibagian redaksi untuk menentukan pemberitaan yang akan di terbitkan, (Zulkarnain Hamson, 2021: 2). Adapun materi rapat redaksi di antaranya: Berita apa yang akan dijadikan berita utama di setiap harinya. Siapa wartawan yang akan ditugaskan untuk meliput. Siapa narasumber yang akan dituju. Penyiaran atau penyajian desain untuk grafik berita. Foto berita bagaimana yang akan ditonjolkan.

Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam rapat redaksi ini diikuti oleh semua tim redaksi. Dalam pengaplikasiannya strategi ini dijadikan sebagai pedoman dan patokan untuk seluruh tim jurnalistik ketika mereka terjun kelapangan untuk menggali isu dan agar memperoleh data yang valid sesuai dengan kaidah jurnalistik, dan data yang valid merupakan data yang sesuai fakta di lapangan. Untuk meningkatkan kualitas pemberitaannya seluruh tim redaksi di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo melakukan

rapat redaksi dengan tujuan untuk menentukan materi yang akan diliput dan dimuat. Rapat redaksi dilakukan setiap satu minggu sekali, rapat tersebut membahas tentang pembuatan jadwal untuk satu minggu kedepan dan juga mengadakan evaluasi untuk satu minggu lalu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas berita yang akan dimuat di website dan sosial media Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo. Misalnya pemberitaan tentang isu nasional, isu-isu daerah, program besar Kabupaten Ponorogo dan Giat Bupati.

Selain rapat redaksi strategi yang digunakan tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo adalah dengan memegang pedoman RPJMD (Rencana Panjang Jangka Menengah Daerah) dan RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah), yang berisi tentang jadwal kegiatan tahunan setiap Pemerintah Daerah dan Dinas-dinas di Kabupaten Ponorogo. Setelah itu dari beberapa isu tersebut pimpinan redaksi akan menentukan isu-isu apa yang akan dibahas, hasil dari pengaplikasian strategi ini tentunya memberikan dampak positif bagi tim jurnalistik karena dengan menggunakan strategi ini tugas tim redaksi lebih terstruktur dan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemberitaanya.

Berikut hasil analisis peneliti dari berita yang diproduksi oleh tim jurnalistik Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam upaya meningkatkan kualitas berita :

Analisis Teknik Penulisan Berita Dengan Menggunakan Teknik (5W+1H)

Seperti contoh berita yang di muat di website Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo berjudul “Ajak Para Santriwati Menikah Usia 21 Tahun Agar Siap Secara Biologis dan Cegah Stunting”, dalam penulisan lead berita sudah memenuhi unsur 5W+1H yaitu what (apa), who (siapa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana) yang mana dalam penulisan lead tersebut adalah: a) Unsur (Apa): Reproduksi (kespro) ternyata berhubungan erat dengan kasus anak tumbuh pendek dan kerdil atau stunting. b) Unsur (mengapa): Pendewasaan usia perkawinan karena menunggu kematangan organ-organ reproduksi perempuan bakal lebih menjamin kesehatan calon ibu dan bayi. c) Unsur (siapa): Kata kepala Perkawinan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Jawa Timur Maria Ernawati. d) Unsur (dimana): Di depan ratusan santriwati Ponpes Al-Iman Putri Babadan, Ponorogo. e) Unsur (kapan): Jum’at (2/12/2022). dan f) Unsur (bagaimana): Muncul potensi pendarahan dan kecacatan pada kepala bayi akibat penyempitan tulang panggul ketika seseorang perempuan melahirkan di usia kurang dari 20 tahun.

Analisis berita dengan menggunakan struktur penulisan (piramida terbalik)

Penulisan berita yang di muat di website Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sudah menggunakan struktur piramida terbalik yang mencakup judul berita, teras berita, tubuh berita, dan informasi tambahan, berikut

penjelasan lengkap dari analisis berita dengan menggunakan piramida terbalik: a) Judul Berita “Ajak Para Santriwati Menikah Usia 21 Tahun Agar Siap Secara Biologis dan Cegah Stunting”. b) Teras Berita. Kepenulisan teras beritanya sudah memenuhi unsur 5W+1H yaitu what (apa), who (siapa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana), memuat tentang isi berita yang paling penting atau bisa disebut sebagai inti dari berita tersebut. c) Tubuh Berita. Tubuh berita sudah memenuhi struktur piramida terbalik, penulisan tubuh berita sudah menjabarkan isi dari berita tersebut, dalam berita tersebut menjabarkan tentang prevalensi stunting di Jawa Timur yang menempati angka 23,5 hingga masih jauh di atas target prevalensi Nasional sebesar 14 persen. Berita tersebut juga menjelaskan pengertian serta akibat adanya stunting. d) Informasi Tambahan

Berita tersebut juga memberikan informasi tambahan berupa kutipan tanggapan adanya sosialisasi kesehatan yang dilaksanakan di Pondok pesantren putri, yang diucapkan oleh Sekretaris Daerah Ponorogo. Contoh berita tersebut masuk dari kategori berita langsung (Straight News) yang mana berita tersebut ditulis secara singkat, padat, dan mudah dipahami oleh pembaca. Contoh berita di atas masuk dalam berita yang bernilai aktual yang memiliki arti peristiwa tersebut hangat, sedang atau baru saja terjadi. Dari pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penulisan berita yang dilakukan oleh tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo sudah memenuhi unsur 5W+1H, sudah memenuhi struktur piramida terbalik, menggunakan pedoman RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dan RKPD (Rencana Kerja Pembangunan Daerah) untuk mengetahui kegiatan Pemerintah Daerah dan Dinas di Kabupaten Ponorogo. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas produk pemberitaannya mereka menggunakan strategi rapat redaksi untuk menunjang kinerja tim jurnalis agar lebih terstruktur dan jelas. Hal ini mempengaruhi jumlah pembaca dan pengunjung website seperti yang dikatakan oleh Imam syahroni, bahwa di setiap tahunnya website Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) mengalami peningkatan jumlah pembaca.

Berdasarkan paparan data di atas tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam memproduksi berita sudah bisa dikatakan berkualitas, hal tersebut dibuktikan dengan adanya syarat kualitas berita seperti: Berita yang ditulis harus akurat, berimbang, objektif, ringkas dan jelas, dan berita yang diproduksi harus hangat (news).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas beritanya adalah dengan menerapkan teori rapat redaksi. Hasil penerapan strategi tim redaksi Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan kualitas berita adalah berita yang diproduksi bisa berkualitas dan memenuhi kaidah kepenulisan berita. Selain itu,

hasil dari penerapan strategi tersebut adalah berita yang diproduksi banyak dijadikan sebagai rujukan terhadap media lain dalam pemberitaan.

REFERENSI

- A. Sunarto. A. Halim. Rr. Suhartanti. M. Choirul Arif, Manajemen Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Pustaka Setia. 2009.
- Arifianiti, Andi Army. Strategi Tim Redaksi Program Warta Sulsel di TVRI dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Birowo, Antonius. Metode Penelitian Komunikasi: Teori Aplikasi. Yogyakarta: Gintanyali. 2004.
- Cahya S, Inung. Menulis Berita di Media Massa. Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2012.
- Cangare, Hafied. Perencanaan dan Strategi komunikasi. Jakarta: Rajawali Pres. 2017.
- David, Fred R. Manajemen Strategi Konsep. Jakarta: Selemba Empat. 2004.
- Ermanto. Menjadi Wartawan Handal & Profesional. Yogyakarta: Citra Pena. 2005.
- Fachruddin, Andi. Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2017.
- Fathoni, Abdurrahmat. Metodologi Penelitian, dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data: Penelitian Kualitatif pada Skripsi." Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid. 22, No. 1 (2006).
- Hasan, Ali. Marketing Bank Syariah. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2010.
- Kartinawati, Erwin. "Analisis Berita TV Lokal". Jurnal Komunikasi Massa Vol. 2, No. 1 (2015).
- Kurniawan, Isratul. Strategi Surat Kabar Harian Riau Pos, dalam Meningkatkan Kualitas Isi Berita. Skripsi. UIN Sultsyarif Kasima Riau. 2010.
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 12, No.3 (2020).
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. terj. Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press. 1992.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Morissa. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi. Jakarta: Kencana. 2009.
- Mu'takif, Abdul. Wartawan Handal Diburu Media Massa. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera. 2011.
- Mukrimah, M. Strategi Tim Redaksi Program Lensa Manakarra di PT. Manakarra TV Sulawesi Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2020.
- Nugroho, Bakti dan Samsuri Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas. Jakarta Pusat: Dewan

- Pers, 2013.
- Raihan, Alwi. Strategi Media Dalam Meningkatkan Kualitas Berita: Studi Terhadap Kompas Tv Jambi. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2021.
- Rosaliza, Mita. "Wawancara: Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal Ilmu Budaya. Vol 11, No.2 (2015).
- Semi, M. Atar. Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel. Bandung: Titian Sakti Ilmu. 2021.
- Setiati, Eni. Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan. Yogyakarta: C.V. Andi Offset. 2005.
- Sobur, Alex. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Soehartono, Irawan. Metode Penelitian Sosial: Satu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Sugiyono. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suhandang, Kustadi. Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik. Bandung: Nuansa Cendekia. 2016.
- Suryawati, Indah. Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Suryawati, Indah. Jurnalistik Suatu Pengantar. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Tampubolon, Manahan P. Manajemen Operasional. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.
- Teguh, Trianton. Jurnalistik Komprehensif. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016.
- Walujo, Djoko Adi. Pengendalian Kualitas. Surabaya: Scopindo. 2020
- Wulandari, Risda. Strategi Desiminasi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Kepada Masyarakat Kec.Milili Kab. Luwu Timur. Skripsi. UIN Alauddin Makassar. 2019.